

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang sedang terjadi maupun yang sudah lalu secara alamiah. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penelitian ini dilakukan secara deskriptif terhadap objek yang alamiah. Menurut Saryono (2010: 7), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif

Menurut Sugiyono (dalam Irawan, 2020: 26), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal

dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti

Mendeskripsikan hasil penelitian dari objek yang berkembang apa adanya tanpa manipulasi oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan berbagai teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sehingga masalah yang diteliti dapat di deskripsikan dengan jelas berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, berharap mendapatkan data secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data-data, fakta, dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu secara apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 121) “apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, beberapa banyak, sejauh mana dan sebagaimana, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa” Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu dan

dianalisis dengan lebih banyak menggunakan rangkaian kata-kata.

Sedangkan menurut penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Merriam, 2009). Dan menurut Menurut Lapan, Quartaroli, & Riemer (2012), penelitian kualitatif berusaha menyelami secara lebih mendalam konteks sosial yang diteliti, menekankan pada pemaknaan yang mendalam dan spesifik, interpretatif dan komprehensif pada konteks dan waktu tertentu.

Kualitatif adalah sebuah model penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa tendensi untuk melakukan generalisasi. Dalam kualitatif, peneliti lebih terfokus untuk memaknai fenomena atau kejadian, baik fenomena atau kejadian itu umum dalam kehidupan sosial maupun sangat individual.

Dapat dilihat dari jenis penelitian maka peneliti menggunakan kualitatif deskriptif untuk melihat peran *self*

efficacy dalam pembelajaran matematika pada anak kelas III di MI AL- Islam Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia, artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan.

Kehadiran peneliti membantu dalam mengumpulkan data yang lebih tepat dan mendalam mengenai reaksi peserta didik terhadap peran *self efficacy* dalam pembelajaran matematika pada anak kelas III di MI AL-Islam Kota Bengkulu Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh pandangan tambahan mengenai peran *Self Efficacy* dalam pembelajaran matematika.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Peran *Self Efficacy* dalam Pembelajaran Matematika Kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu. Adapun Waktu yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yakni $\pm$ satu bulan dengan tiga kali pertemuan untuk pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar peserta

didik Lokasi penelitian dipilih dikelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu. Letak geografisnya juga mudah dijangkau serta belum ada yang melakukan penelitian yang serupa di sekolah tersebut. menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak, di MIS Al-Islam Kota Bengkulu, Jl. Pasundan No. 56 RT 01, Kel. Sumber Jaya, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan (Wiratna Sujarweni, 2014:73). Dalam penelitian ini sumber data terbagi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data Primer

Data primer menurut Siyoto, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan subjek penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini melalui wawancara langsung dengan narasumber atau pengamatan langsung di lapangan, kemudian data yang diperoleh harus diolah kembali Sandu Siyoto (2015 : 65-

67). Pada penelitian ini data yang diambil mencakup informasi dari guru kelas III dan peserta didik kelas III MI Al-Islam Kota Bengkulu. Dengan menggunakan sistem wawancara, setelah itu data diolah Kembali.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut (Siyoto, 2015 : 65) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, data sekunder didapatkan melalui dokumentasi atau studi literatur yang mendukung sumber penelitian. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan atau buku-buku dan sebagainya, kemudian data yang diperoleh tersebut kembali diolah. Pada penelitian ini data yang diambil merupakan dokumen data tentang gambaran MI AL-Islam Kota Bengkulu dan dokumentasi buku-buku, jurnal dan artikel karya ilmiah yang ditulis atau diterbitkan sebagai pendukung yang berhubungan dengan Peran *Self Efficacy* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III Di MI AL- Islam Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk untuk mendapatkan data

yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2015 : 309)

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulam data yang meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secarapartisipatif ataupun nonpartisipatif.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang- barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen dokumen.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Adapun tahap-tahapan pada analisis data (Saleh, 2017:79-93).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya mengelola data menjadi informasi baru. Metode kualitatif bersifat induktif yaitu mulai dari fakta, realita, gejala, masalah yang diperoleh melalui suatu observasi khusus. Dari realita dan fakta yang khusus ini kemudian peneliti membangun pola-pola umum. pendekatan deskriptif kualitatif perlu menjadi desain pilihan ketika deskripsi langsung dari suatu fenomena diinginkan. Ini adalah pendekatan yang sangat berguna ketika peneliti ingin tahu, mengenai peristiwa, siapa yang terlibat, apa yang terlibat, dan di mana hal-hal terjadi. Para peneliti tanpa malu-malu dapat menyebut desain penelitian mereka sebagai deskriptif kualitatif. Sungguh menakjubkan betapa banyak peneliti yang mengatakan bahwa studi mereka menggunakan teori grounded, etnografi atau fenomenologis ketika, pada kenyataannya, desain itu adalah deskriptif kualitatif aktual.

Dalam penelitian ini analisis data terdiri dari tiga macam analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap awal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan, reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan dan penyederhanaan terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis dari

lapangan. Reduksi data dilakukan secara pengelompokan data sesuai dengan aspek permasalahan dalam penelitian. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Saleh (2017:79-93) menyatakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Saleh dalam bukunya Analisis Data Kualitatif (2017:124-132) menyatakan Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan,

pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria transferability merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji dependability adalah uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif dengan maksud bahwa penelitian

dapat dianggap realibel apabila orang lain dapat mengulangi dan merefleksikan proses penelitian tersebut. Untuk itu peneliti harus meyakinkan pihak lain bahwa penelitian yang dilakukan benar dan telah dilaksanakan sesuai proses yang ditetapkan melalui bukti pendukung, baik saat masih tahap pengumpulan data, maupun pada saat hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Pada penelitian ini, uji *depenability* dilakukan dengan cara peneliti membuat laporan tahapan proses penelitian di lapangan yang disahkan oleh informan. Selain itu catatan proses penelitian yang dilakukan disampaikan kepada pembimbing dan mendapat pengesahan dari pembimbing.

4. Kepastian (*confrimability*)

Uji *comfirmability* merupakan uji objektivitas dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam suatu penelitian, uji *confirmabilitas* dilakukan oleh peneliti dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada beberapa pihak diantaranya yang terkait dengan tujuan penelitian.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap perencanaan meliputi, diantaranya: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih

dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan.

2. Tahap pelaksanaan meliputi, diantaranya: memahami latar belakang penelitian dan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisa data meliputi, diantaranya: melakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun Laporan.
4. Tahap laporan meliputi, diantaranya: menyusun kerangka laporan, perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus dan membuat laporan akhir (*final*)

